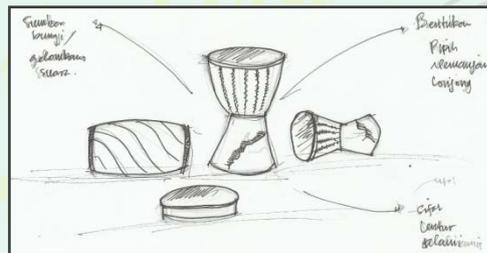


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

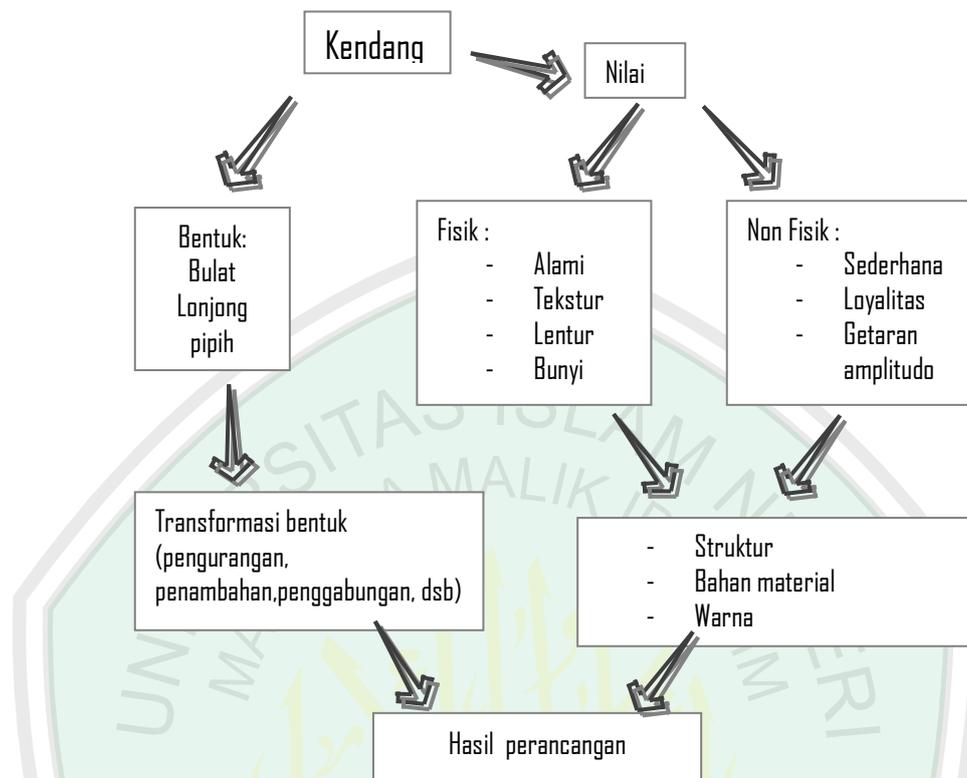
5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar pada perancangan ini adalah menggunakan “metafora kendang” dengan kategori metafora kombinasi. Dalam pengertian konsep metafora kendang, perancangan akan didapat dari pendekatan sifat, nilai, karakter serta bentuk dan elemen dari kendang yang telah mengalami transformasi. Spesifikasi tersebut akan diaplikasikan ke dalam perancangan.



Gambar 5.1 Gambar kendang

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Skema 5.1 Konsep Dasar

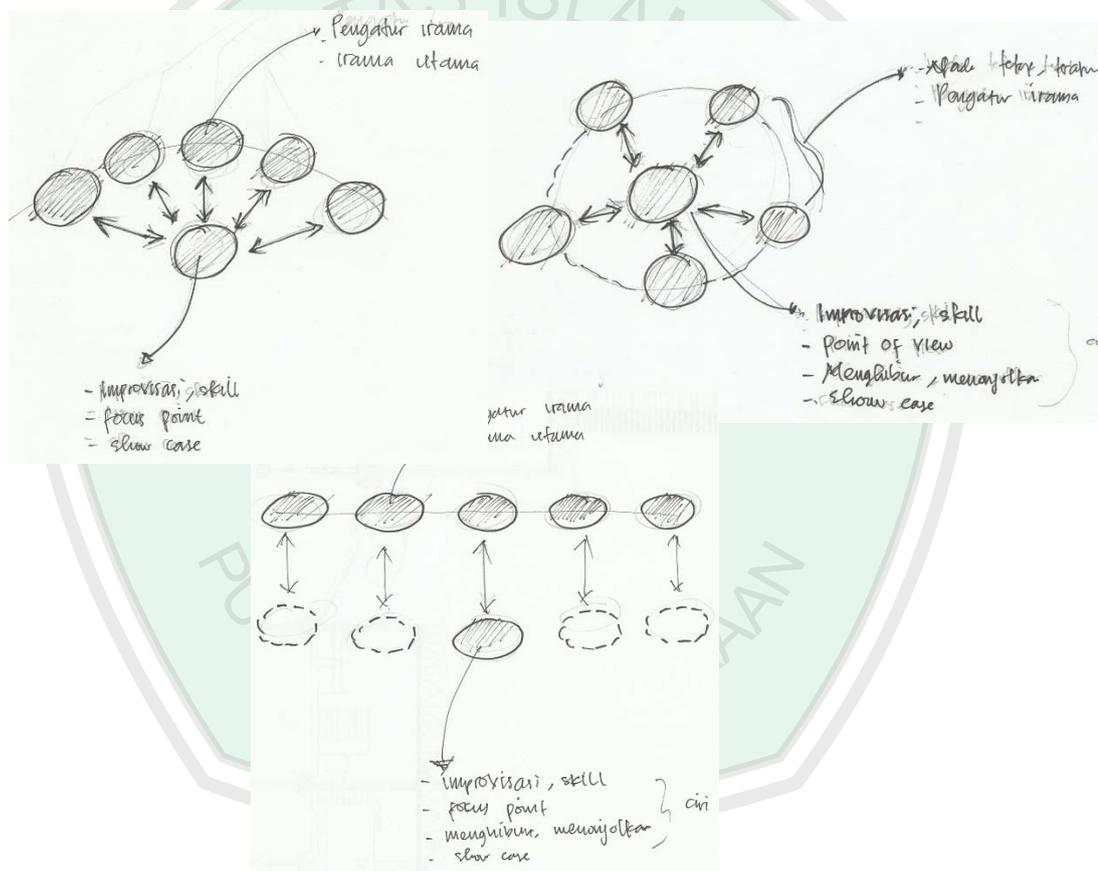
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Konsep Tatanan Massa

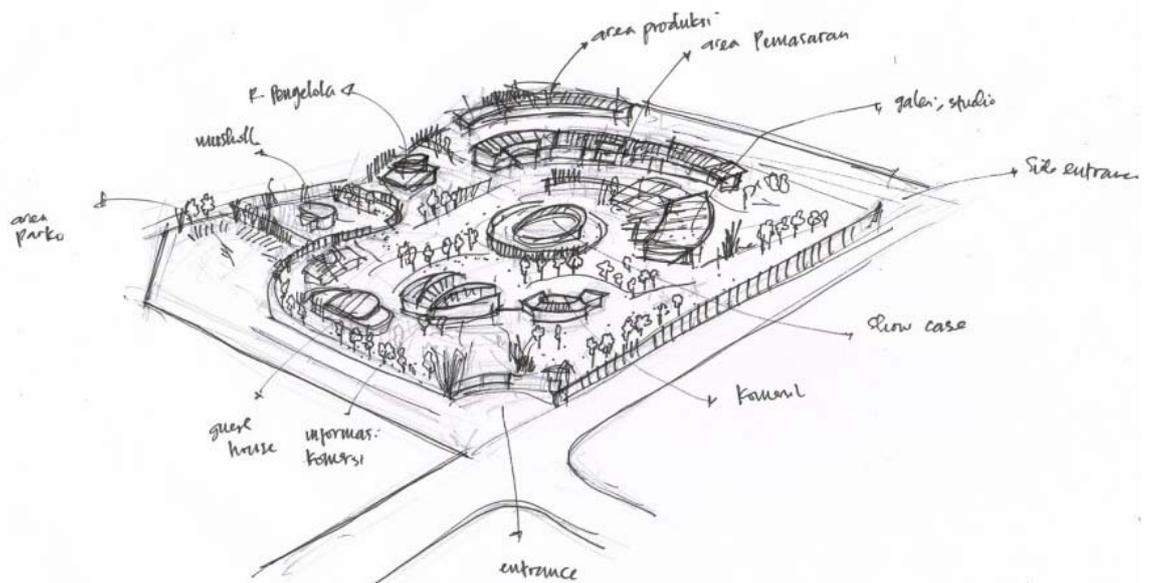
Konsep tatanan massa yaitu dengan pendekatan dari karakter suara ketika seseorang memainkan kendang. Dalam pengertian ini, yaitu ketika beberapa orang memainkan sebuah kendang baik dengan formasi sejajar, melingkar ataupun setengah lingkaran dengan menampilkan, menonjolkan skillnya secara bergantian. Pemain dengan posisi menunjukkan skill, memiliki karakter suara yang atraktif, improve, dan menjadi focus point. Sedangkan pemain lain yaitu memiliki karakter suara sebagai pengatur ritme, kendali, ritme utama.

Dari pendekatan di atas, perancangan ini akan terdapat area dimana tempat tersebut memiliki ciri yang dapat menjadi sebagai daya tarik, atraktif serta dapat menjadi perhatian pengunjung. Maka dari itu, pengaplikasian dari pengertian tersebut yaitu dengan memberikan area *show case* pada perancangan sebagai tempat pementasan, pertunjukan, teater dalam bentuk *outdoor*.



Gambar 5.2 Konsep Tapak (tatanan massa)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.3 Bentuk Tapak (tatanan massa)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

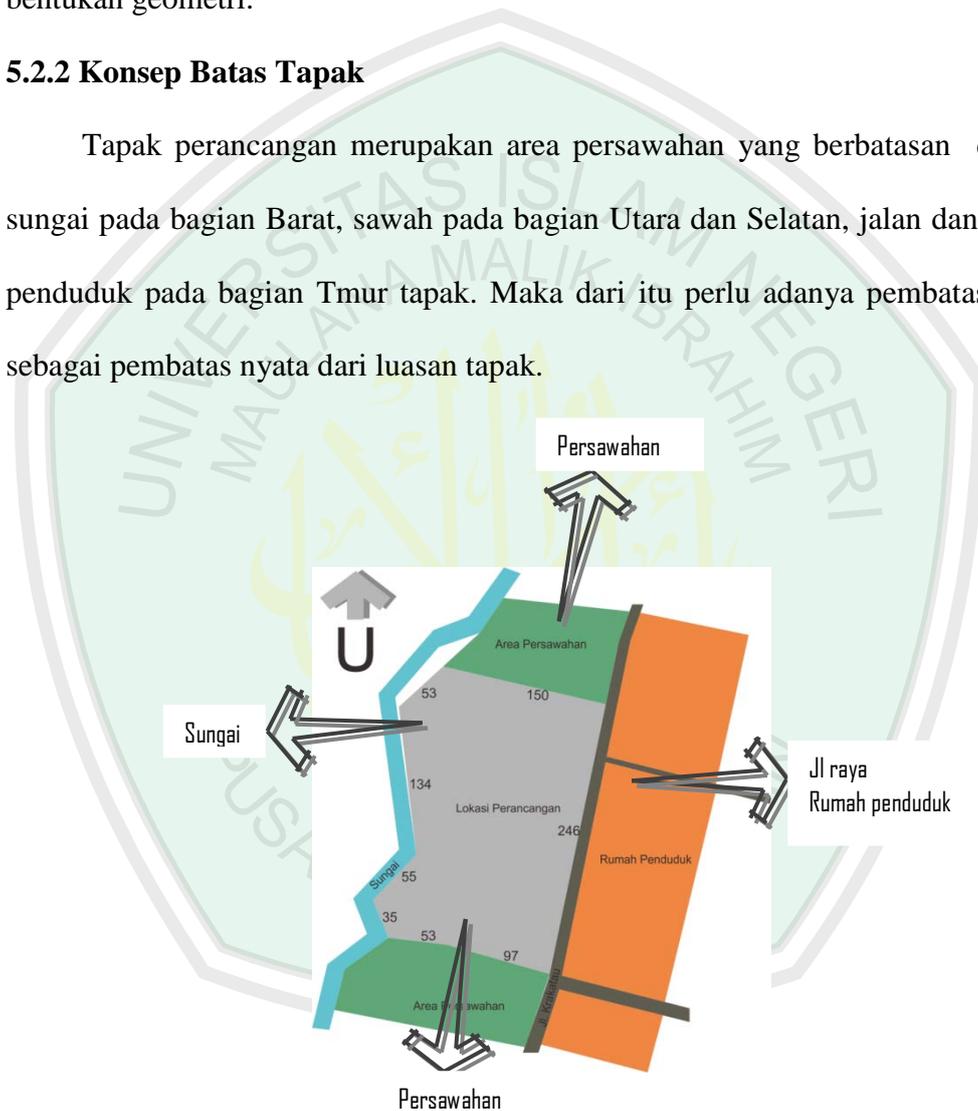
Show case yang berfungsi sebagai tempat pertunjukkan diletakkan di tengah tapak agar menjadi daya tarik tersendiri oleh para pengunjung. Hal ini diambil dari nilai efek focus point ketika seorang pemain kendang berimprovisasi.

Selain itu, kawasan juga mengambil dari nilai amplitudo getaran bunyi yang semakin jauh dari pusat getaran semakin rigid. Konsep ini diaplikasikan sebagai

bahan material yaitu dengan memberikan bahan organik seperti batu alam, kolam, daun sulur-suluran pada bagian dalam tapak dan ketika menuju sisi luar tapak dengan memberikan bahan non organik atau geometri seperti paving, aspal, dan bentukan geometri.

5.2.2 Konsep Batas Tapak

Tapak perancangan merupakan area persawahan yang berbatasan dengan sungai pada bagian Barat, sawah pada bagian Utara dan Selatan, jalan dan rumah penduduk pada bagian Timur tapak. Maka dari itu perlu adanya pembatas tapak sebagai pembatas nyata dari luasan tapak.



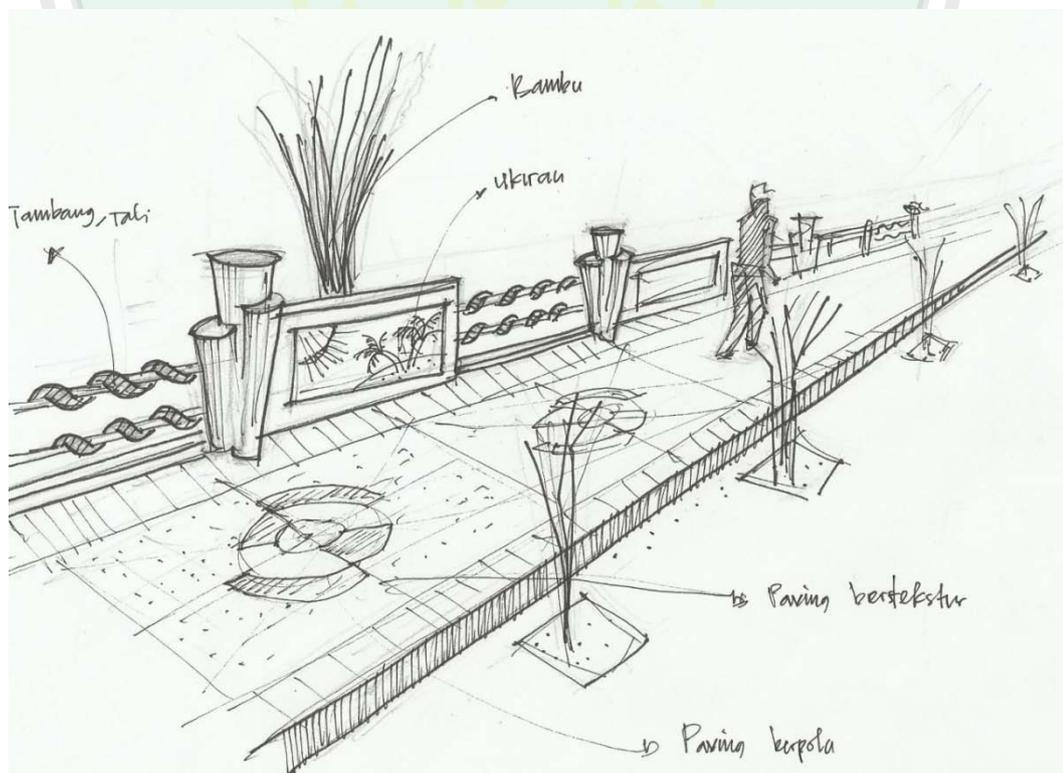
Gambar 5.4 Gambar eksisting

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

Konsep batas tapak akan disesuaikan dengan area yang berhubungan langsung dengan tapak perancangan. Pada tapak yang berbatasan dengan sungai dan persawahan akan dibatasi dengan pagar massif. Hal ini dilakukan karena area tersebut berbatasan dengan area bebas sehingga diperlukan pagar massif.

Pada area yang berbatasan dengan jalan raya dan rumah warga, batas tapak akan menggunakan pagar semi massif dan pedestrian. Vegetasi tetap dibiarkan yang ada pada tepi tapak, tetapi akan di hilangkan bagi vegetasi yang kurang berpotensi.

Pendekatan tema ke dalam konsep batas ini adalah dengan memasukkan elemen yang ada pada kendang seperti warna, ukiran, simpul tali dan sebagainya ke dalam batas tapak agar sekaligus menjadi symbol yang bersifat komunikatif, visual dan estetik.



Gambar 5.5 Konsep batas tapak

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2.3 Konsep Aksesibilitas

5.2.3.1 Konsep Perletakan Entrance

Konsep entrance yaitu ketika seseorang memasuki dunia kendang. Dalam hal ini adalah ketika orang memainkan kendang. Pada saat mengetuk kendang, maka tangan orang tersebut akan mengetuk pada bagian tepi dan tengah kendang. Pada analisis ini, maka entrance akan diletakkan pada sisi tepi tapak ataupun diletakkan di tengah pada garis lurus sumbu tapak.

Konsep perletakan entrance akan dipilih dari hasil tanggapan analisis dengan mempertimbangkan kelebihan dan pengurangan. Konsep side entrance akan diletakkan pada bagian Timur sisi Utara. Hal ini dikarenakan sisi utara merupakan jalan sekunder sehingga tidak akan menimbulkan kemacetan.

Konsep main entrance akan diletakkan pada bagian Timur sisi Selatan tapak dengan dengan menjorokkan gerbang utama masuk ke dalam sehingga memudahkan sirkulasi serta mengurangi kemacetan.

Gambar 5.7 Konsep Tapak (entrance)

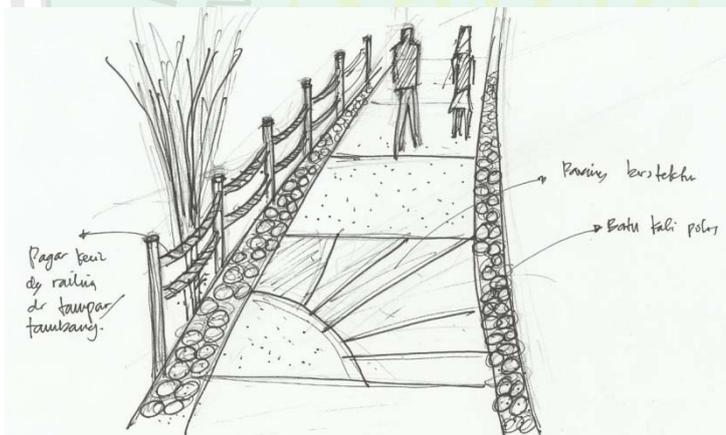
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2.3.2 Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a. Sirkulasi pejalan kaki

Konsep dari sirkulasi pejalan kaki yaitu memberikan pedestrian dengan material paving bertekstur dan penambahan elemen kembang pada pedestrian. Selain itu juga memberikan selasar dengan bentuk penutup selasar dari bentuk kembang. Tetapi tidak semua sirkulasi pejalan kaki akan terdapat selasar. Hanya pada area yang membutuhkan saja.



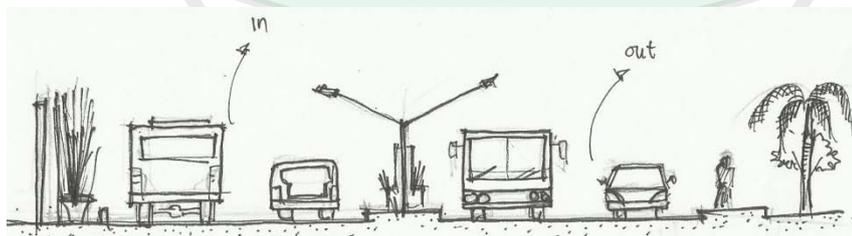


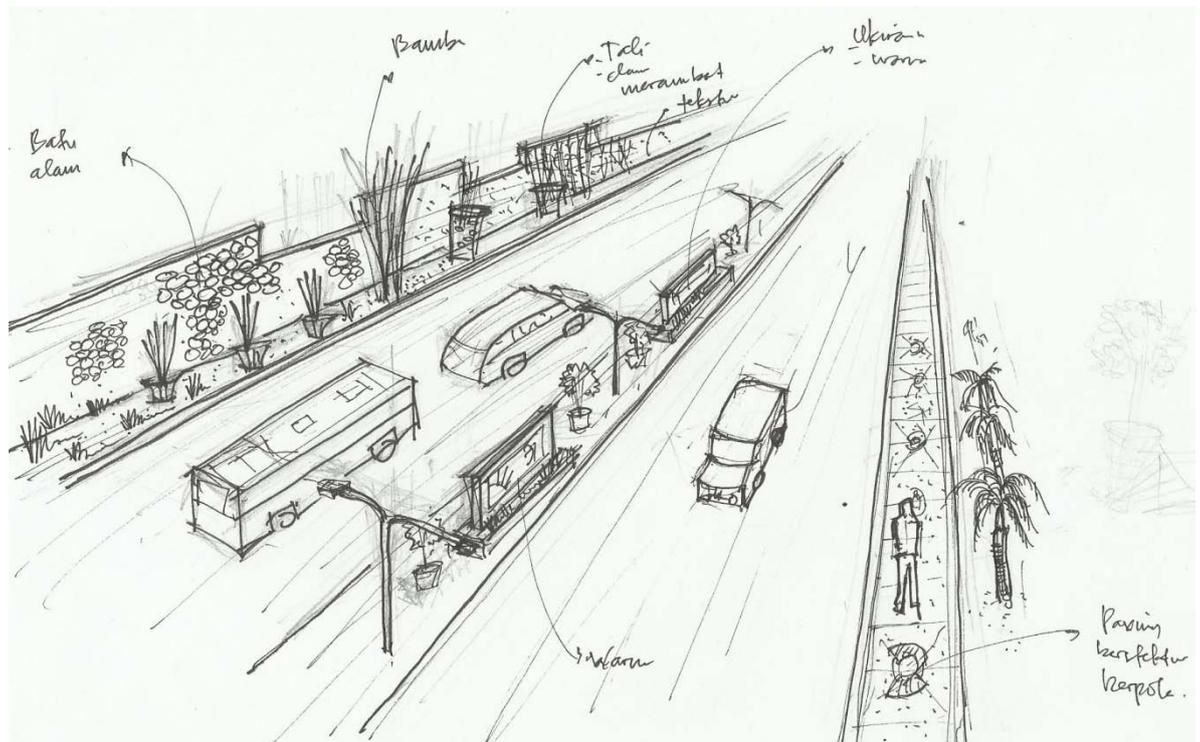
Gambar 5.8 Konsep Tapak (Sirkulasi pejalan kaki)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

b. Sirkulasi kendaraan

Konsep dari sirkulasi kendaraan yaitu dengan memasukkan elemen-elemen yang ada pada kendang seperti warna, ukiran, dan sebagainya. Penerapan sistem yaitu memberikan 2 jalur sebagai jalur masuk dan keluar tapak. Hal ini akan memudahkan bagi pengendara motor atau mobil dan memberikan kelancaran sebagai sirkulasi kendaraan.





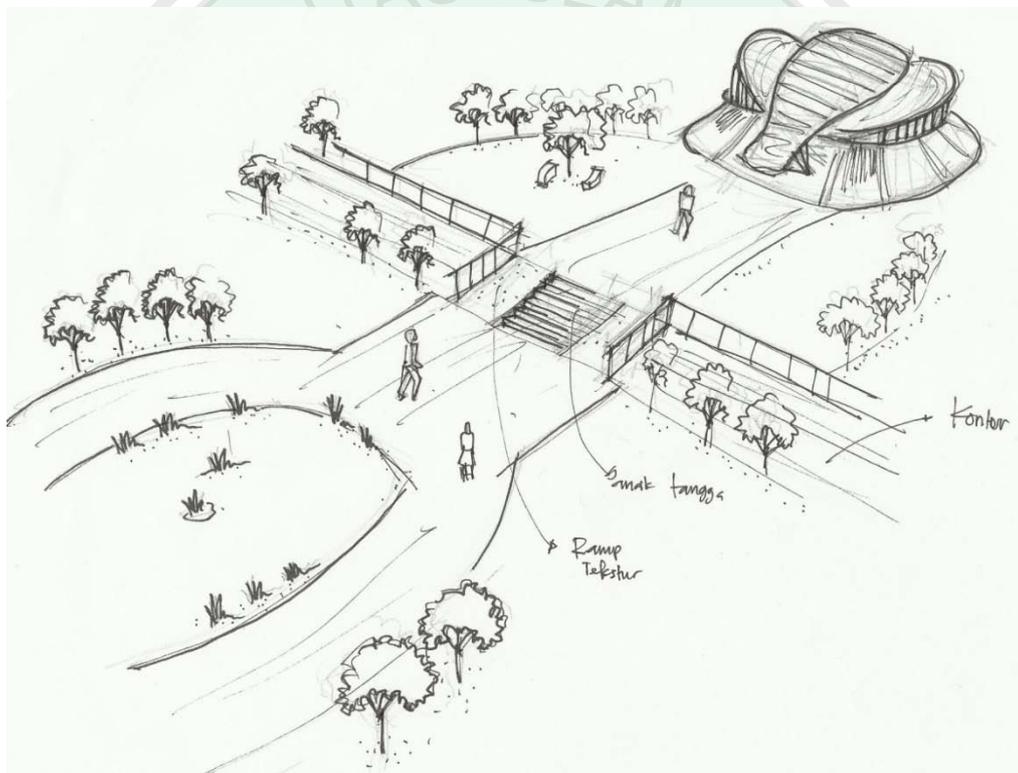
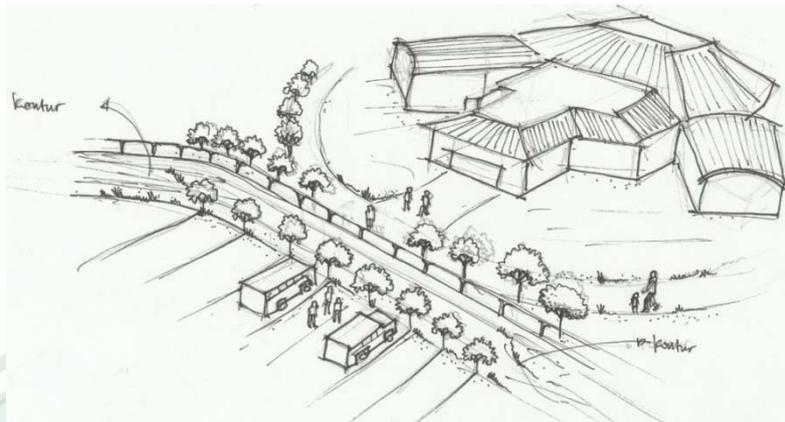
Gambar 5.9 Konsep Tapak (sirkulasi kendaraan)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2.4 Konsep Topografi

Lokasi site merupakan area persawahan dengan permukaan tanah yang datar. Namun pada area tersebut terdapat terasering yang menimbulkan sedikit kontur dengan beda ketinggian antara 1m-1,5m pada bagian Barat site.

Konsep topografi site yaitu membiarkan kontur tetap ada dan menambah anak tangga serta ramp sebagai alat penghubung. Hal ini akan menjadi pemandangan tersendiri bagi pengunjung.



Gambar 5.10 Konsep Tapak (Topografi)

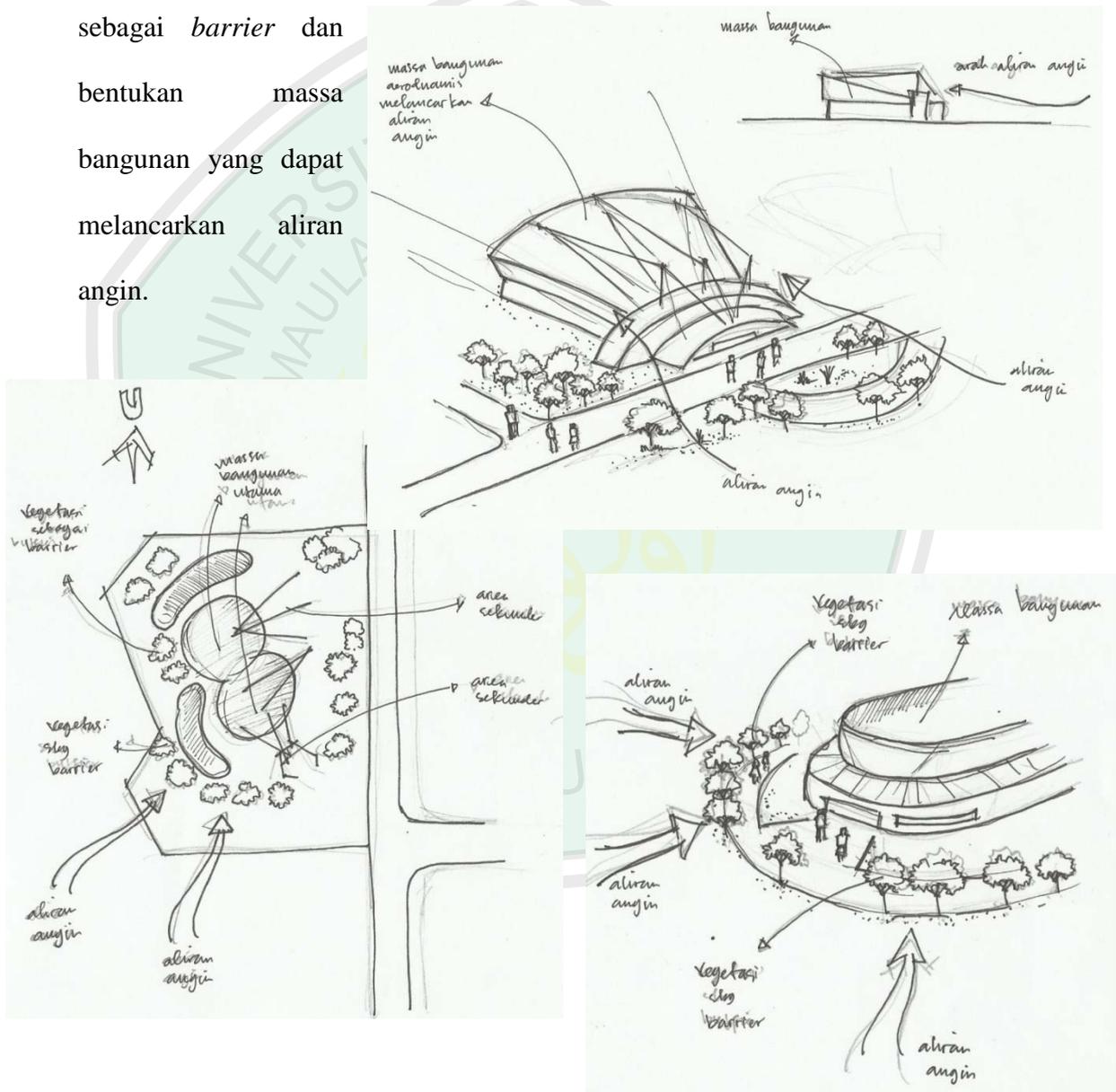
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2.5 Konsep Angin / penghawaan

Lokasi tapak merupakan area persawahan dan terbuka sehingga terdapat banyak pergerakan angin pada tapak. Pergerakan angin pada tapak dapat dari berbagai arah, tetapi pergerakan angin dominan dari arah selatan dan

barat. Hembusan angin pada lokasi site, tidak terlalu kencang atau masih dapat dikatakan normal.

Pada perancangan ini, konsep untuk mengatasi aliran angin yaitu dengan memberi vegetasi sebagai *barrier* dan bentukan massa bangunan yang dapat melancarkan aliran angin.



Gambar 5.11 Konsep Tapak (Penghawaan)

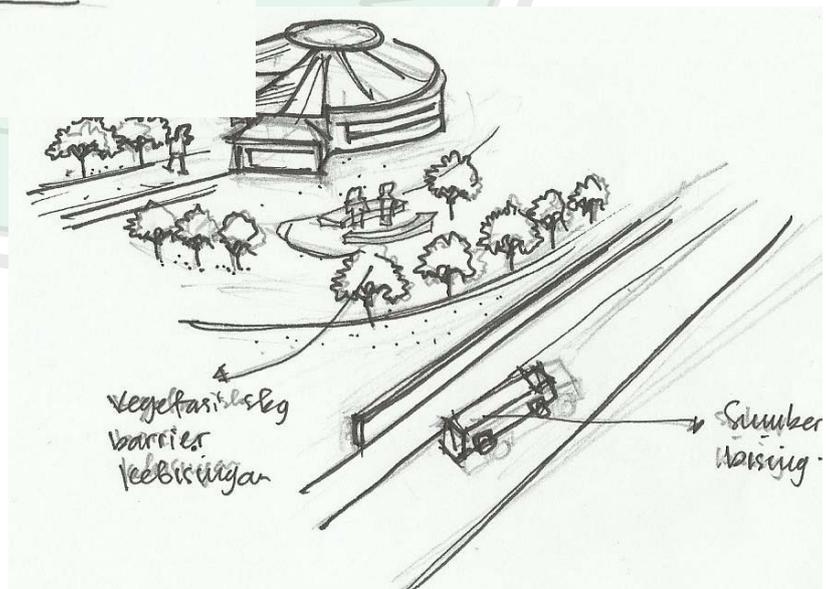
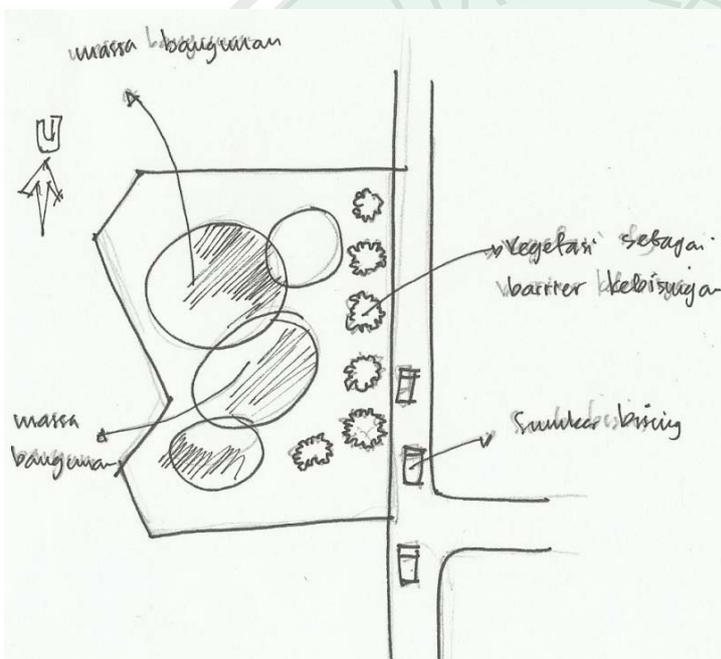
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

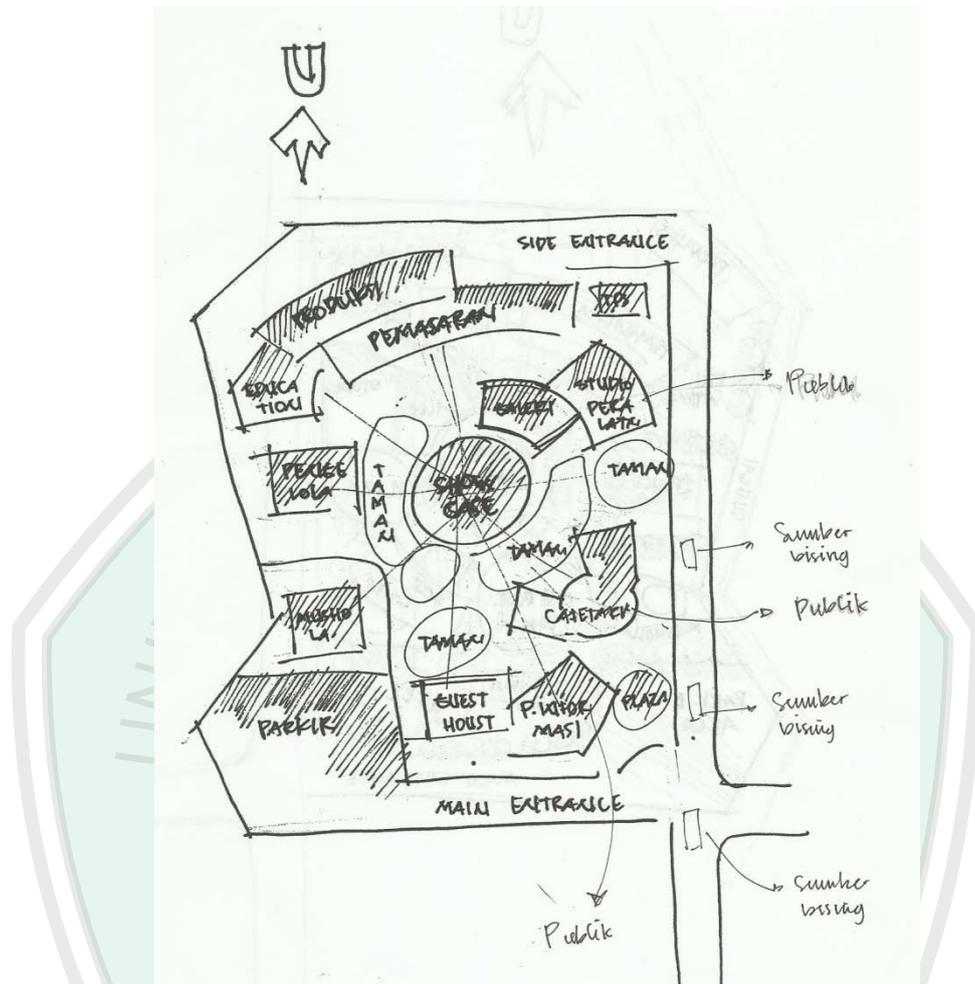
5.2.6 Konsep Kebisingan

Lokasi tapak berada antara jalur primer dan sekunder. Sumber kebisingan yaitu berasal dari pengguna jalan tersebut atau dari pengguna kendaraan. Namun, kebisingan pada sekitar tapak tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kecepatan para pengguna kendaraan rata-rata 40-60 km per jam.

Konsep untuk mengaasi kebisingan yaitu dengan vegetasi sebagai pemecah

kebisingan serta massa bangunan utama diletakkan pada tengah tapak.





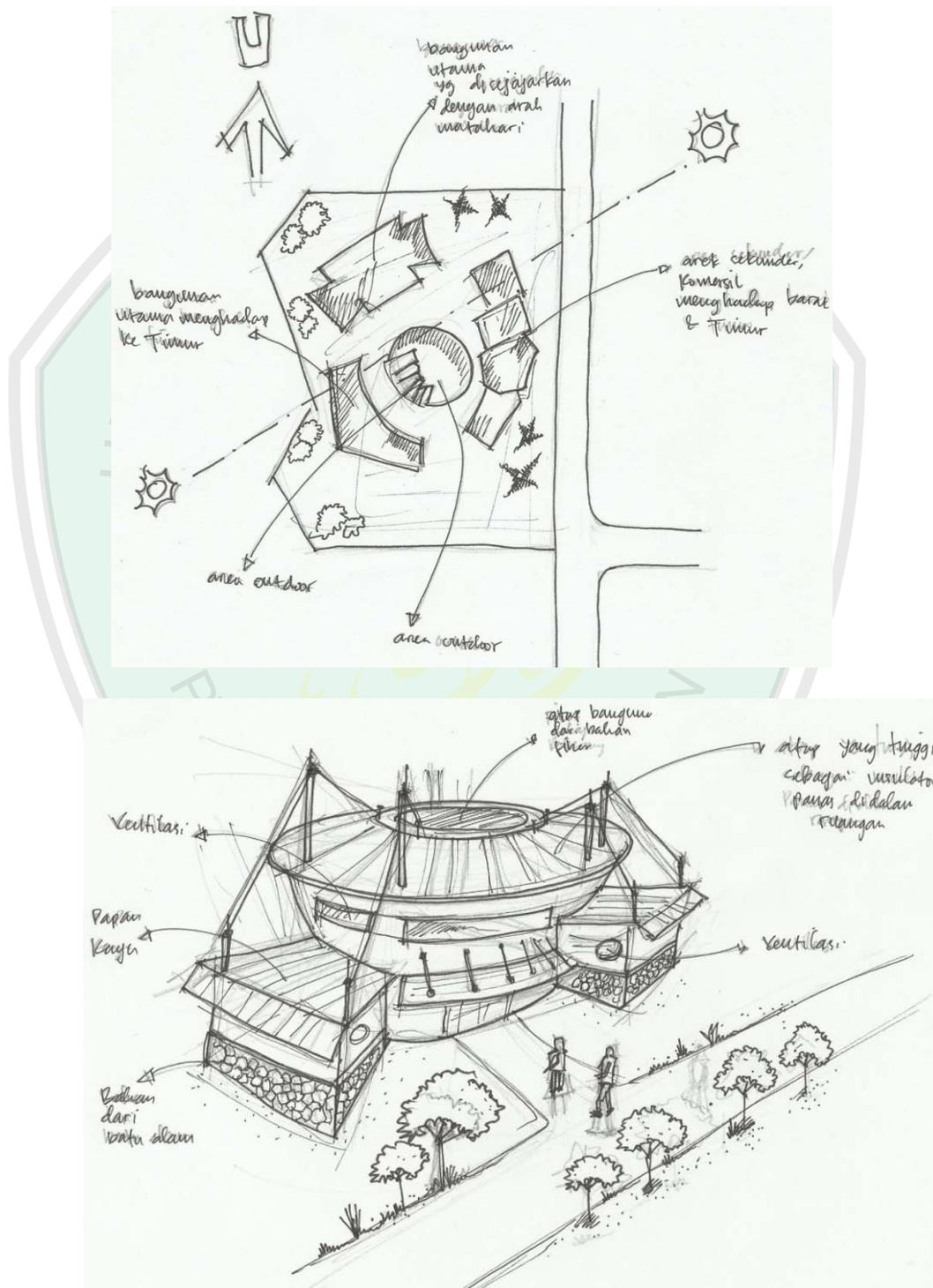
Gambar 5.12 Konsep Tapak (kebisingan)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2.7 Konsep Matahari / Pencahayaan

Lokasi obyek perancangan berada pada area persawahan yang terbuka, hal ini akan membuat sinar matahari akan menyinari langsung pada tapak perancangan. Matahari akan terasa terik pada waktu pukul 10.00-14.00 dan tepat mengenai tapak secara langsung. Pukul 14.00 ke atas, intensitas sinar matahari akan menurun, tetapi masih dominan mengenai tapak langsung meski terdapat pepohonan pada Barat lokasi site.

Konsep dalam memanfaatkan aliran sinar matahari yaitu dengan memberikan vegetasi sebagai penyejuk kawasan, tatanan massa bangunan serta bentuk dan bahan material bangunan.



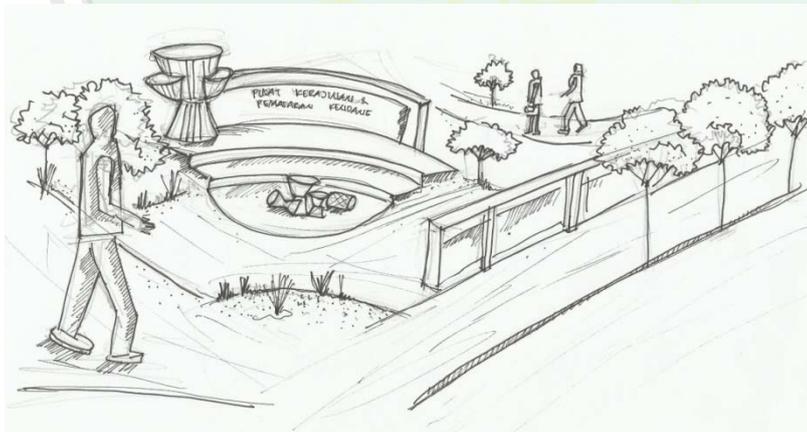
Gambar 5.13 Konsep Tapak (Pencahayaan)

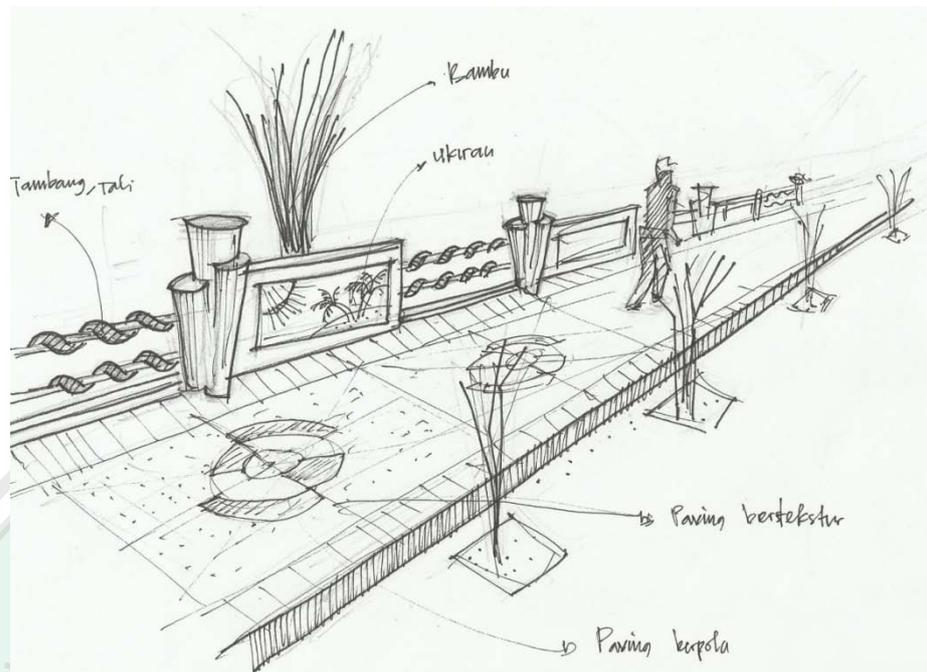
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2.8 Konsep View / Pandangan

Pada lokasi site ini, potensi view yang optimal yaitu pada sisi Timur site. Pada sisi Timur site merupakan kawasan yang berhadapan langsung dengan jalan raya dan rumah penduduk. Hal ini nantinya akan dijadikan potensi view sebagai penarik perhatian kepada pengunjung.

Konsep view pada perancangan ini adalah bagaimana agar kawasan ini terlihat rapi, teratur, serta menjadi daya tarik bagi orang di sekeliling tapak. Maka dari itu, view perancangan akan di konsep dengan memberikan sculpture dan papan nama sebagai tampilan fasad yang sekaligus dapat juga berfungsi sebagai petunjuk atau informasi serta memperbaiki kawasan tapak dengan pedestrian dan sebagainya.





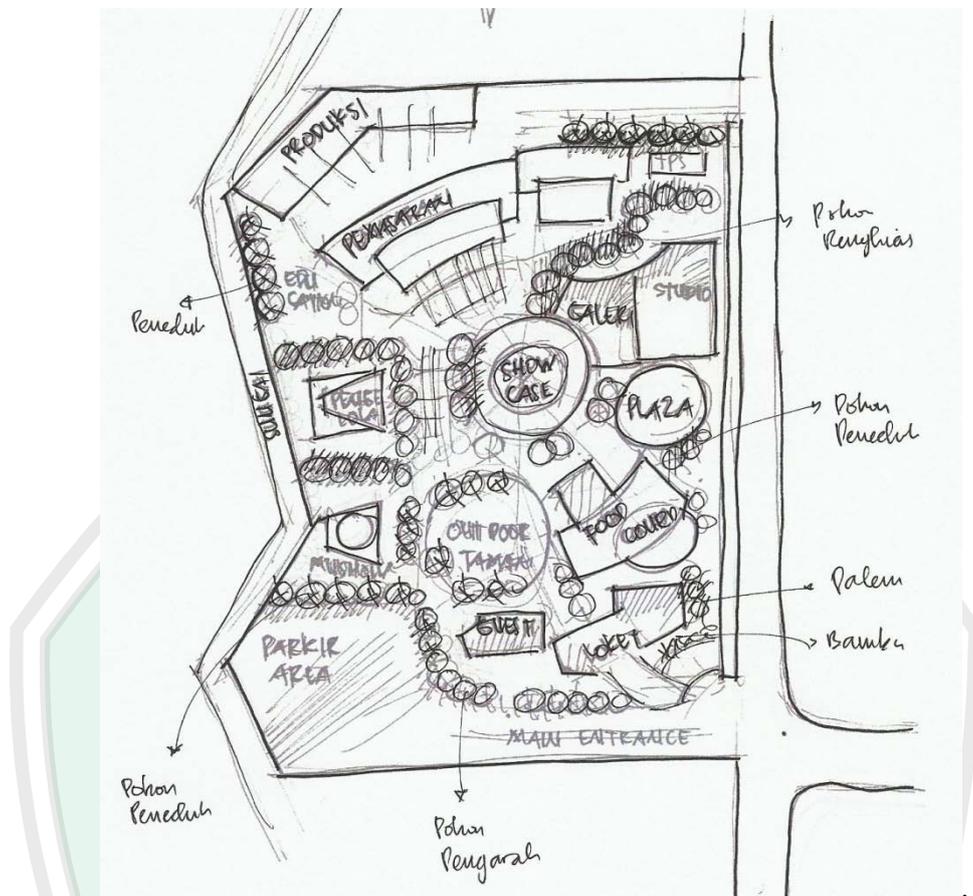
Gambar 5.14 Konsep Tapak (View)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.2.9 Konsep Vegetasi

Pada lokasi tapak, vegetasi hanya terdapat pada sisi Timur dan Barat site. Pada sisi Barat merupakan pepohonan dengan tinggi mencapai 5m, hal ini dikarenakan dekat dengan sungai. Pada sisi Timur merupakan pepohonan yang terdapat pada tepi jalan raya. Pohon ini memiliki ketinggian yang berbeda-beda, antara 2m hingga 5 m.

Sebagai tempat produksi dan hiburan, perlu adanya vegetasi sebagai penyeimbang keadaan pada tapak. Maka dari itu konsep pada vegetasi adalah dengan menata kembali vegetasi pada tapak yang dapat berfungsi sebagai peneduh, pengarah, penghias kawasan, area hijau dan sebagainya. Vegetasi yang berpotensi akan dibiarkan tetap ada, tetapi juga diperhatikan letak vegetasi yang telah ada.



Gambar 5.15 Konsep Tapak (Vegetasi)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

Vegetasi pada perancangan terdiri dari vegetasi pengarah, hias, peneduh seperti pada gambar berikut:



Gambar 5.16 Pohon Trembesi
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.17 Bambu
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.18 Pohon palem
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.19 Pohon Mahoni
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

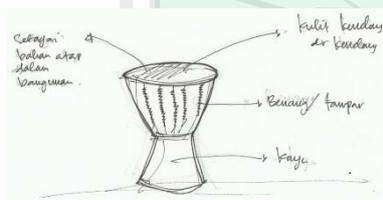
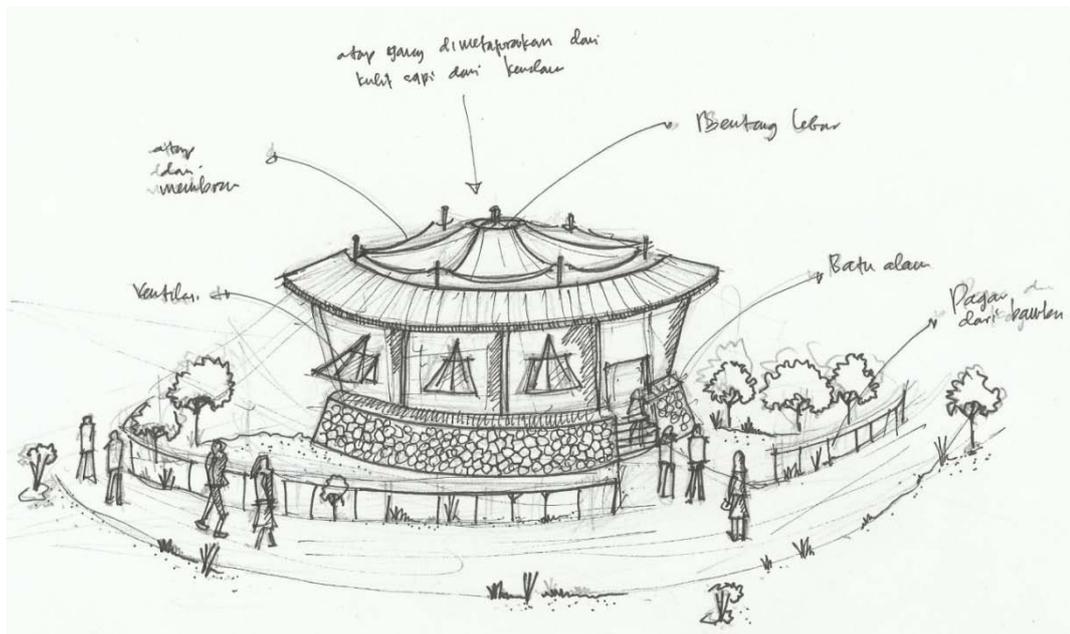


Gambar 5.20 Pohon Angsana
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.3 Konsep Bentuk Dan Tampilan

Konsep bentuk dan tampilan massa bangunan akan berdasarkan konsep dasar, yaitu dari metafora kendang yang meliputi sifat atau bentukan kendang yang akan diaplikasikan pada bentukan massa bangunan, antara lain :

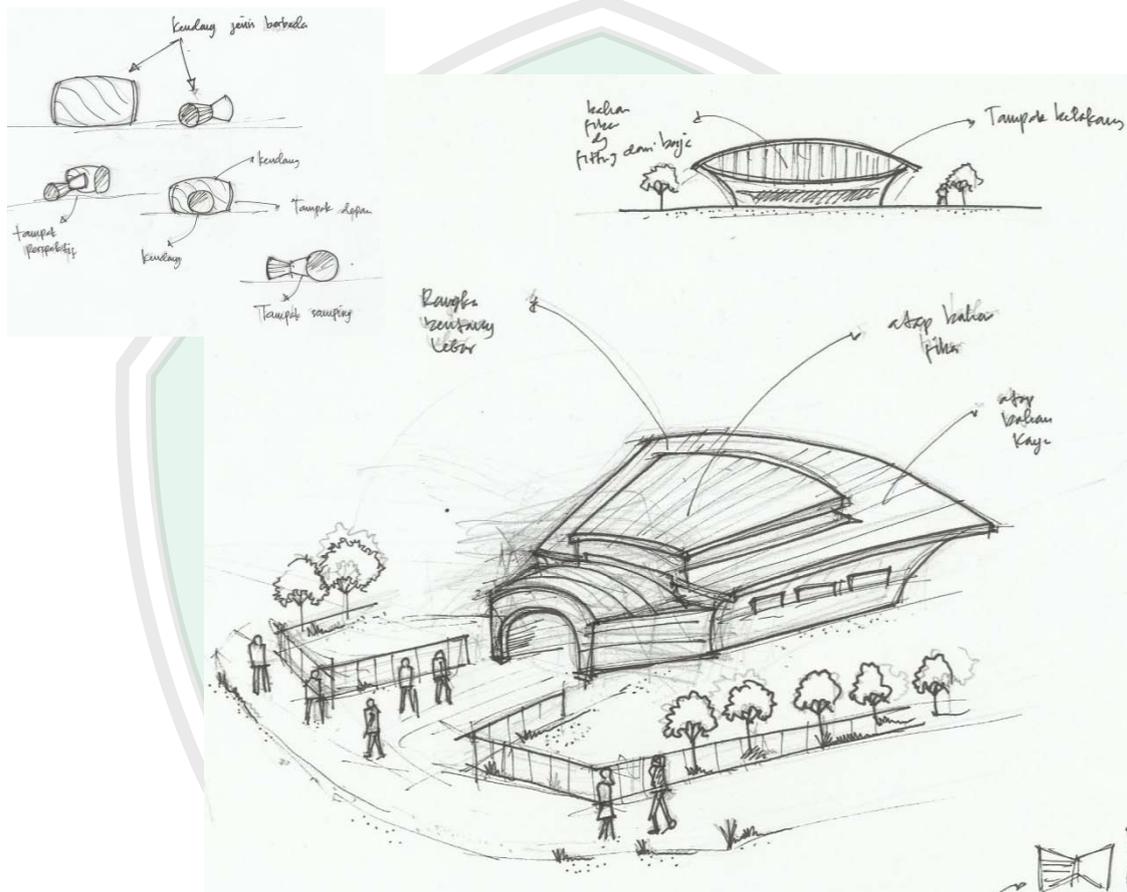
- a. Bentukan bangunan dari metafora kendang serta atap berbahan membran yang di dapat dari metafora kulit hewan pada kendang.



Gambar 5.21 Konsep Tapak (bentuk tampilan)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

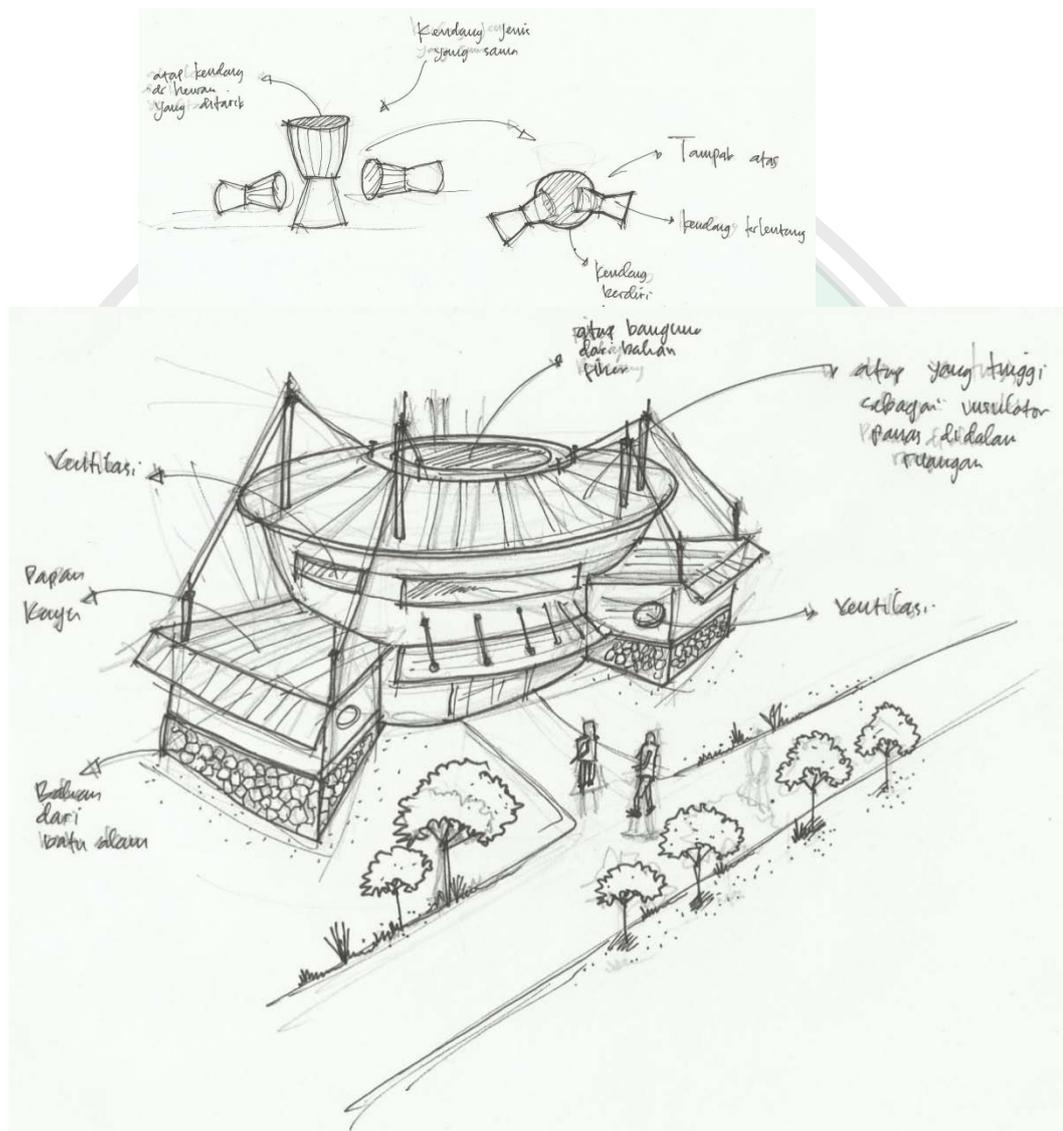
- b. Bentuk dari penggabungan 2 bentuk kendang yang telah mengalami penambahan dan pengurangan.



Gambar 5.22 Konsep Tapak (tampilan)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

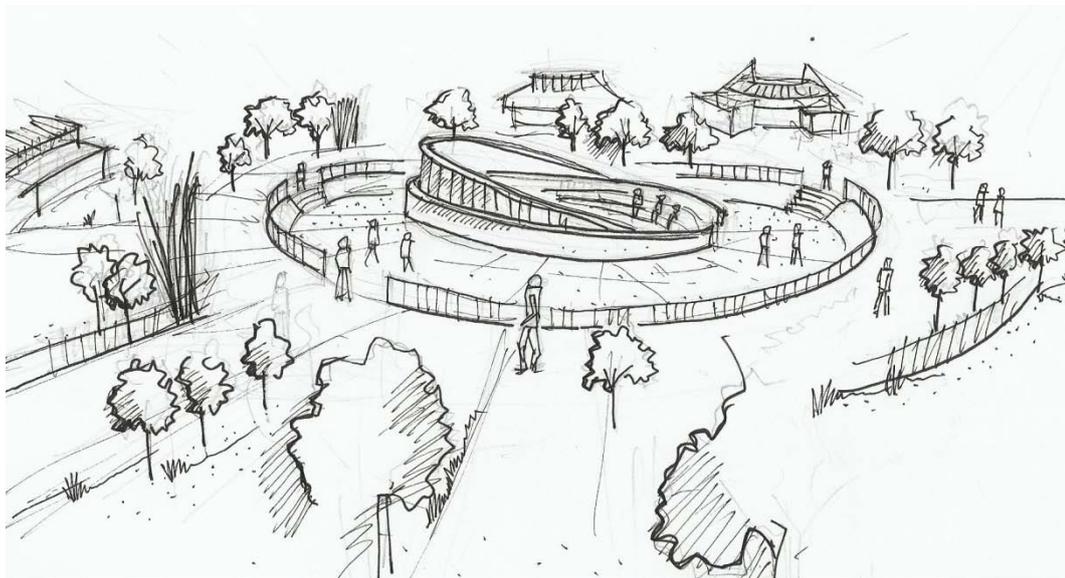
- c. Bentuk dari penggabungan satu jenis kendang yang mengalami penambahan dan pengurangan.



Gambar 5.23 Konsep Tapak (Vegetasi)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.4 Konsep Ruang



Gambar 5.24 Konsep Ruang (suasana ruang luar)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.21 Konsep Ruang (suasana ruang dalam)

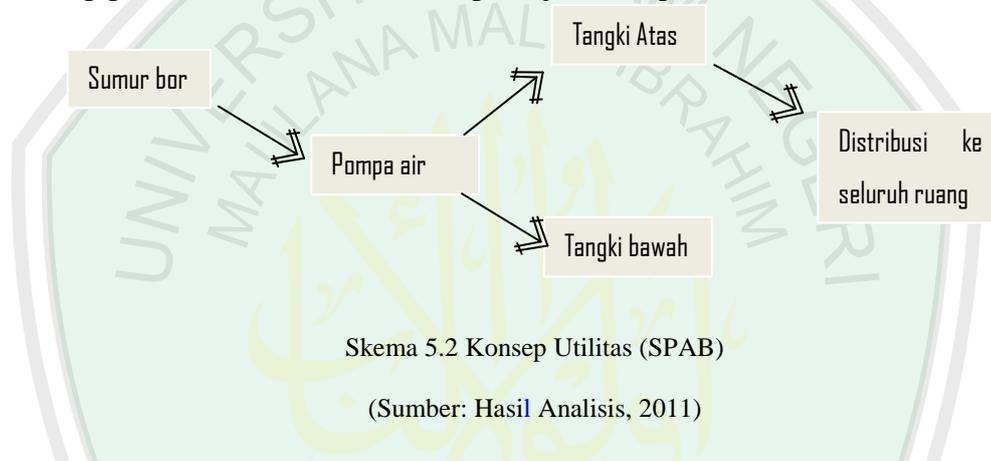
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.5 Konsep Utilitas

5.5.1 Penyediaan Air Bersih

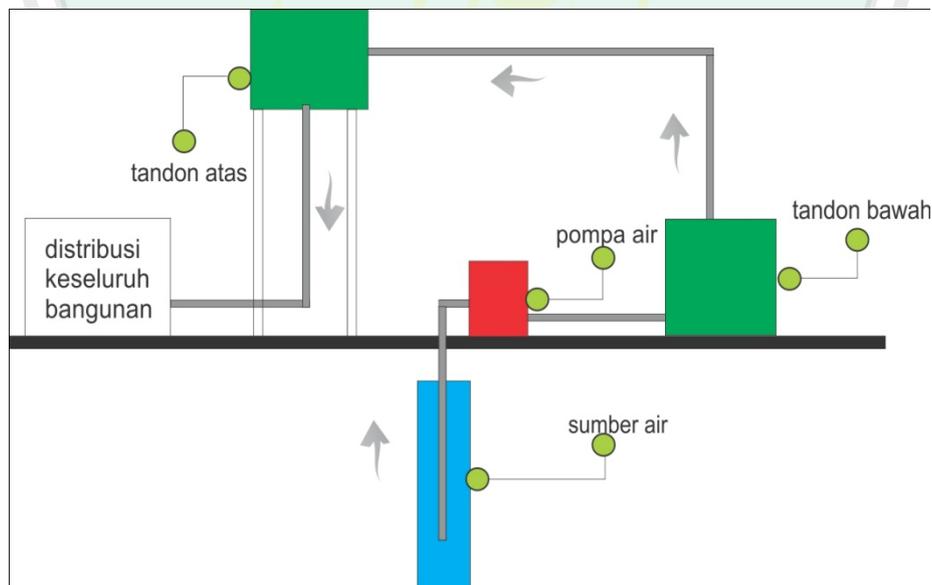
Konsep penyediaan air bersih pada obyek ini adalah dengan menggunakan sumur bor yang akan ditampung terlebih dulu menggunakan tangki bawah. Dari tangki bawah, akan disalurkan ke tangki atas dan selanjutnya akan di distribusikan ke seluruh ruangan.

Konsep pendistribusian air bersih dapat dijelaskan pada skema berikut ini:



Skema 5.2 Konsep Utilitas (SPAB)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.22 Konsep Utilitas (SPAB)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

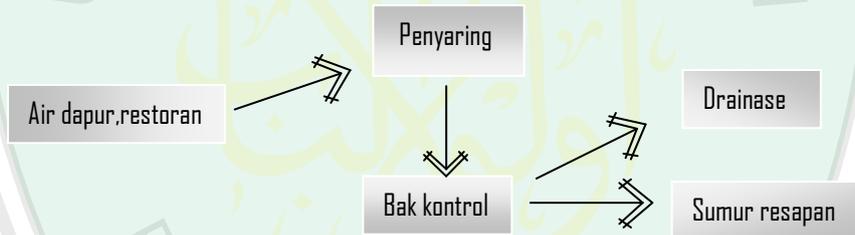
5.5.2 Konsep Pembuangan Air Kotor

Air kotor pada obyek perancangan terdapat dari 3 jenis, yaitu dari KM, dapur atau *cafeteria* serta dari air hujan. Konsep pembuangan air kotor dapat dijelaskan pada diagram-diagram berikut ini:

a. KM / WC



b. Dapur, *cafeteria* dsb



c. Air hujan

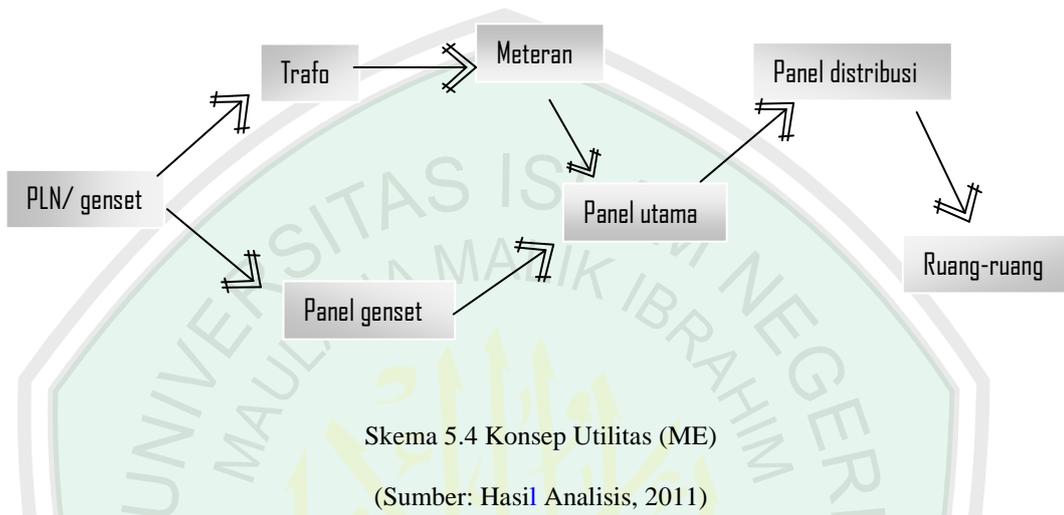


Skema 5.3 Konsep Utilitas (SPAK)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

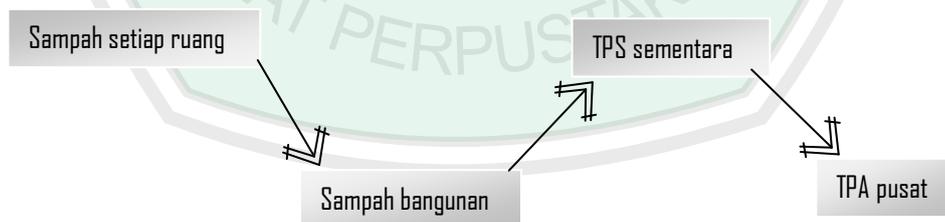
5.5.3 Konsep Elektrikal Bangunan

Konsep kelistrikan pada obyek ini menggunakan jalur PLN dan genset sebagai sumber listrik. Penjelasan konsep elektrikal terdapat pada skema berikut:



5.5.4 Konsep Pembuangan Sampah

Konsep pembuangan sampah dari tapak akan dilakukan secara berurutan mulai dari sampah per ruang, ditempatkan sampah per bangunan, lalu di salurkan pada TPS sementara yang kemudian di salurkan TPA.

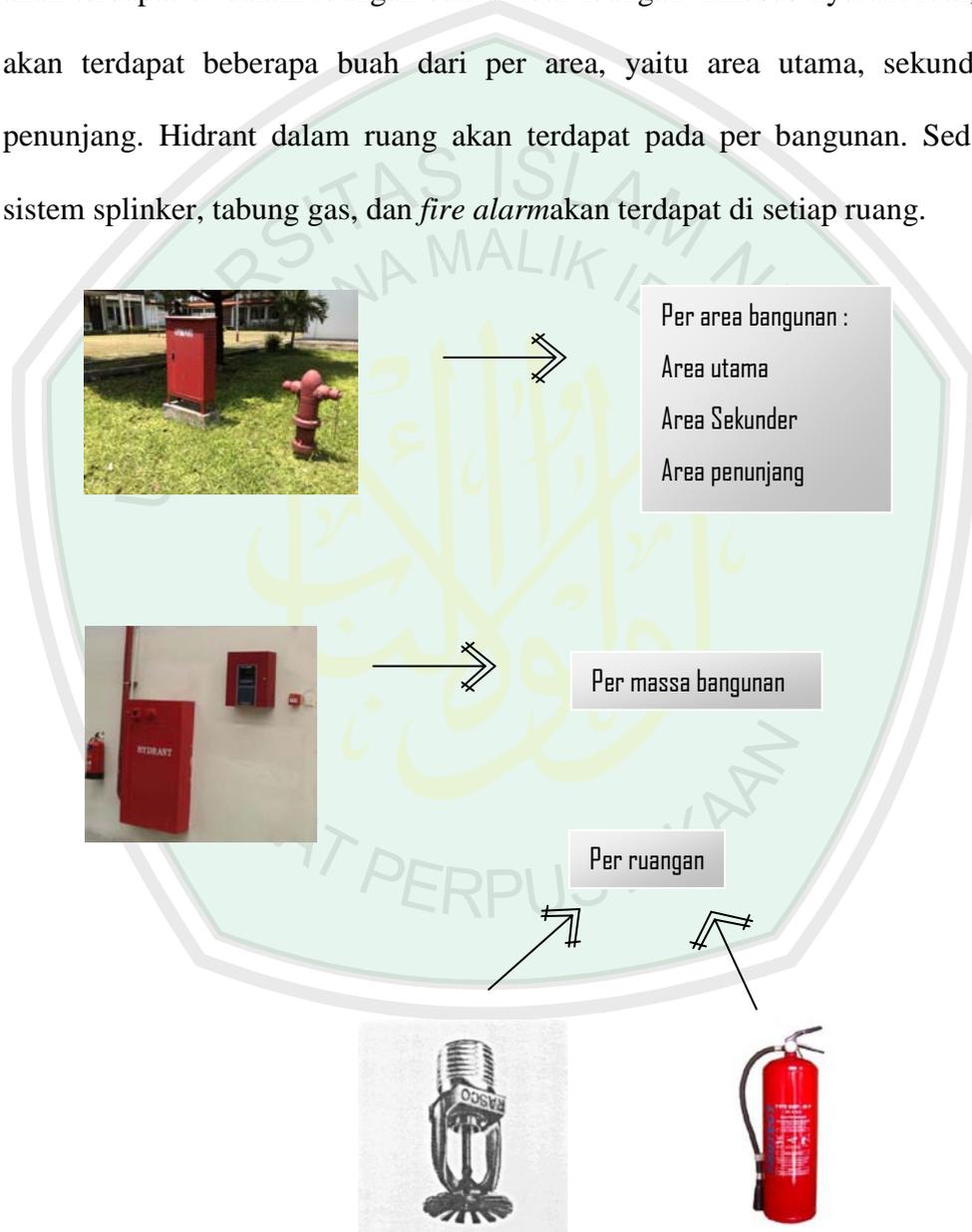


Skema 5.5 Konsep Utilitas (sampah)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.5.5 Konsep Penanggulangan Kebakaran

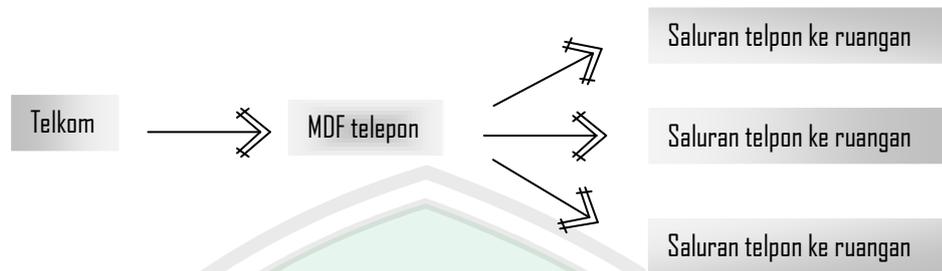
Konsep dalam menanggapi penanggulangan kebakaran yaitu dengan menggunakan sistem *hydrant*, *splinker*, tabung gas, *fire alarm*. Sistem *hydrant* akan terdapat di dalam ruangan dan di luar ruangan. Khusus *hydrant* luar, hanya akan terdapat beberapa buah dari per area, yaitu area utama, sekunder dan penunjang. Hidrant dalam ruang akan terdapat pada per bangunan. Sedangkan sistem *splinker*, tabung gas, dan *fire alarm* akan terdapat di setiap ruang.



Gambar 5.23 Konsep Utilitas (Penanggulangan kebakaran)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.5.6 Konsep Telekomunikasi



Skema 5.6 Konsep Utilitas (telepon)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.5.7 Konsep Penghawaan(AC)

Dalam penjelasan ini, akan lebih ditekankan pada penghawaan secara buatan. Konsep penghawaan buatan ini, akan menggunakan sistem *direct cooling* atau sistem langsung. Kelebihan dari sistem ini yaitu efisiensi biaya dan perawatan yang rendah. Sistem langsung ini akan di aplikasikan dengan menggunakan AC split.



Gambar 5.24 Konsep Utilitas (penghawaan)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

Pemakaian AC split ini hanya terdapat pada massa bangunan tertentu, diantaranya :

a. Kantor pengelola

Kantor sebagai fasilitas bagi pengelola obyek ini, memerlukan ruangan yang tenang dan nyaman untuk digunakan. Tetapi, tidak semua ruangan kantor pengelola akan terdapat penghawaan dari AC.

b. Galeri

Galeri sebagai tempat pameran akan terdapat pengunjung yang akan menggunakannya. Untuk memberikan fasilitas serta kenyamanan, maka memberikan penghawaan buatan akan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

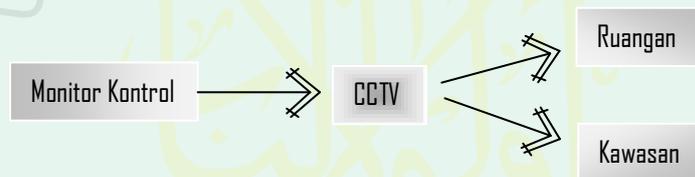
c. *Guest house*

Bangunan ini berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi pengunjung resmi atau penting yang akan menempatinya. Maka dari itu, penghawaan buatan sebagai pelayanan bagi tamu atau pengunjung tersebut.

5.5.8 Konsep Keamanan (CCTV)

Konsep dalam penambahan keamanan bangunan akan terapkan pengendali atau pengawasan jarak jauh. Dari konsep ini akan diaplikasikan dalam bentuk kamera tersembunyi atau CCTV yang akan diletakkan pada bangunan, ruang dan kawasan tertentu.

Skema konsep keamanan sebagai berikut :

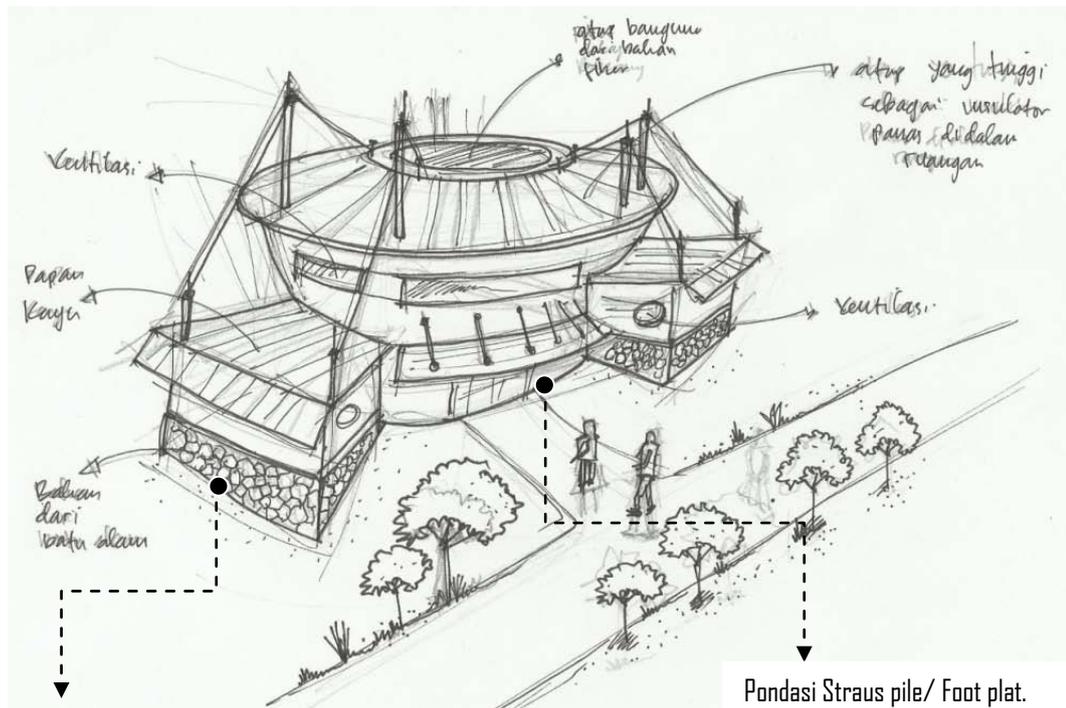


Skema 5.7 Konsep Utilitas (CCTV)

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

5.6 Konsep Struktur

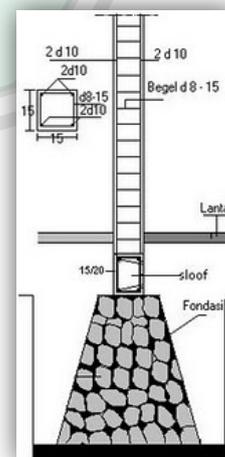
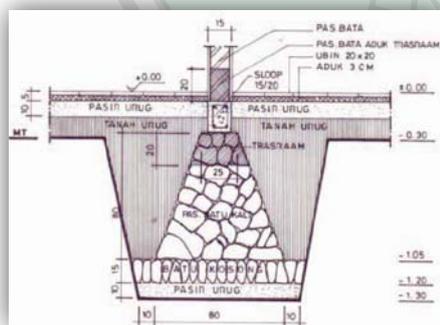
Konsep pada struktur pondasi akan menggunakan struktur batu kali, *straus pile*, *foot plat*, kombinasi pondasi batu kali dengan *mini pile*. Pemilihan konsep struktur pondasi ini berdasarkan pada bentuk bangunan dan ketinggian bangunan serta keadaan tanah.



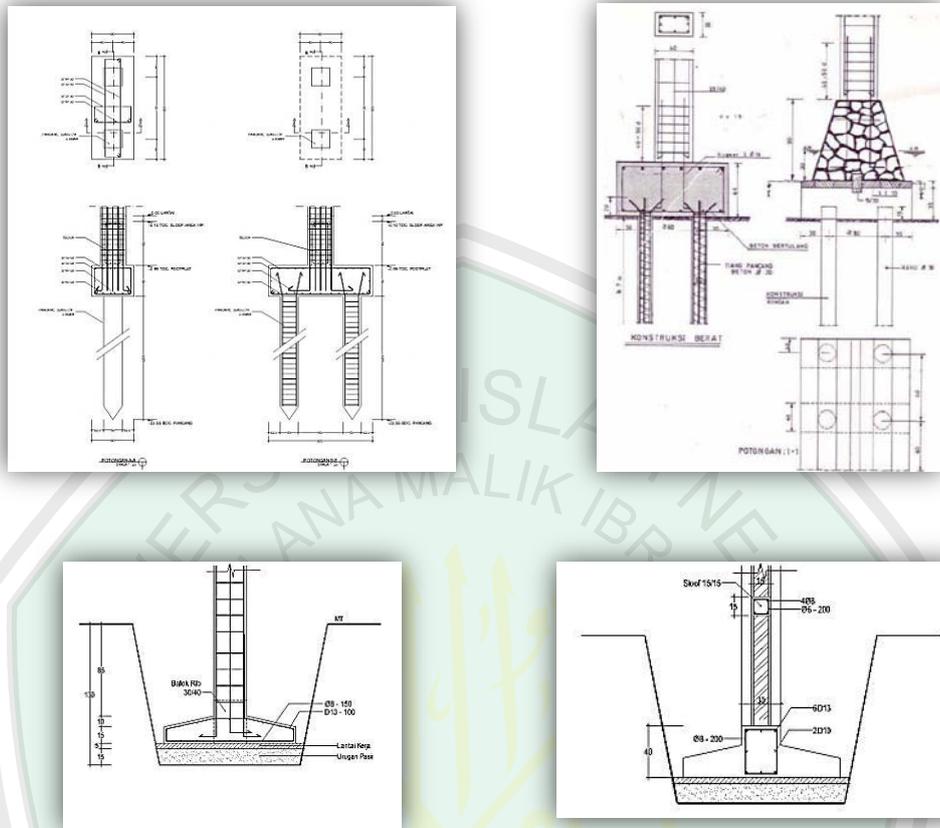
Pondasi batu kali.
Hal ini dikarenakan massa bangunan hanya satu lantai, sehingga beban tidak terlalu besar dan cukup untuk penggunaan pondasi ini

Pondasi Straus pile/ Foot plat.
Massa bangunan lebih dari satu lantai membutuhkan penyangga yang kuat. Bangunan bentang lebar dengan beban yang relative besar juga mempengaruhi pondasi tersebut.

Gambar 5.25 Konsep Struktur
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.26 Konsep Struktur
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)



Gambar 5.27 Konsep Struktur

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

Pada struktur dinding, dengan menggunakan beberapa jenis struktur, yaitu :



Gambar 5.28 Konsep Struktur

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

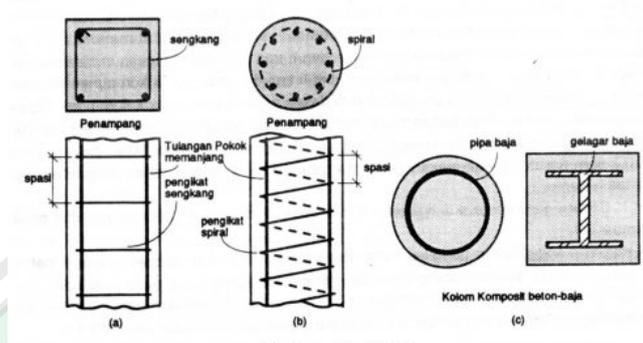


Gambar 5.29 Konsep Struktur

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

Konsep struktur dinding, memakai bata sebagai bahan dasar dinding. Dinding partisi hanya terdapat di dalam bangunan sebagai ruang penyekat antar ruang. Pemakaian dinding dengan finishing bahan material diperoleh dari pendekatan tema dan obyek perancangan.

Pada kolom dengan memakai 3 jenis bahan, yaitu kolom beton bertulang, kolom baja profil dan kolom dari bahan kayu.

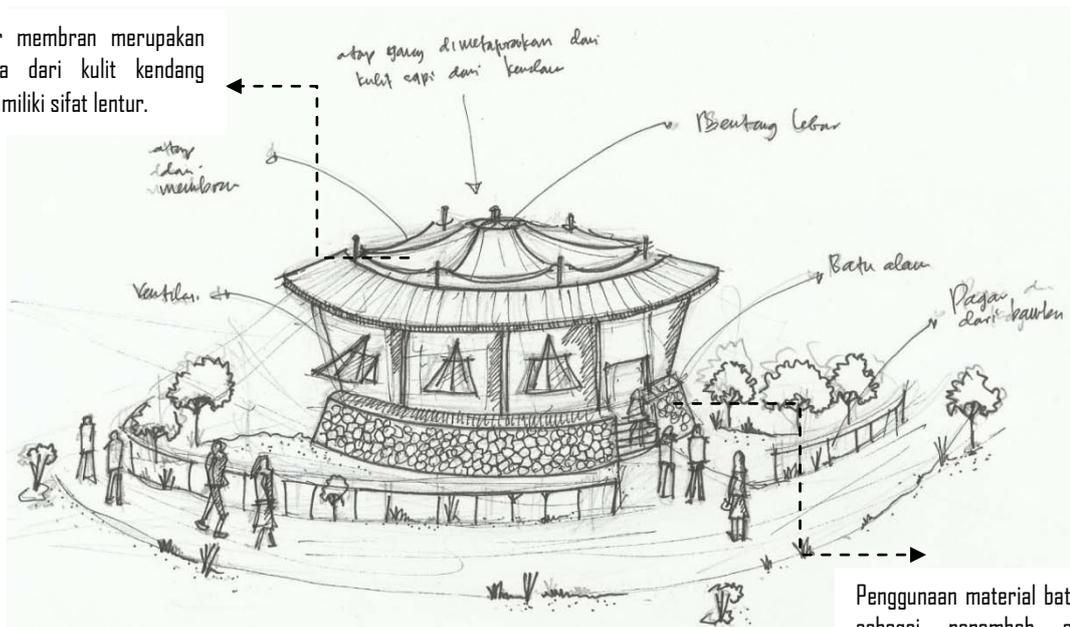


Gambar 5.30 Konsep struktur

(Sumber: Hasil Analisis, 2011)

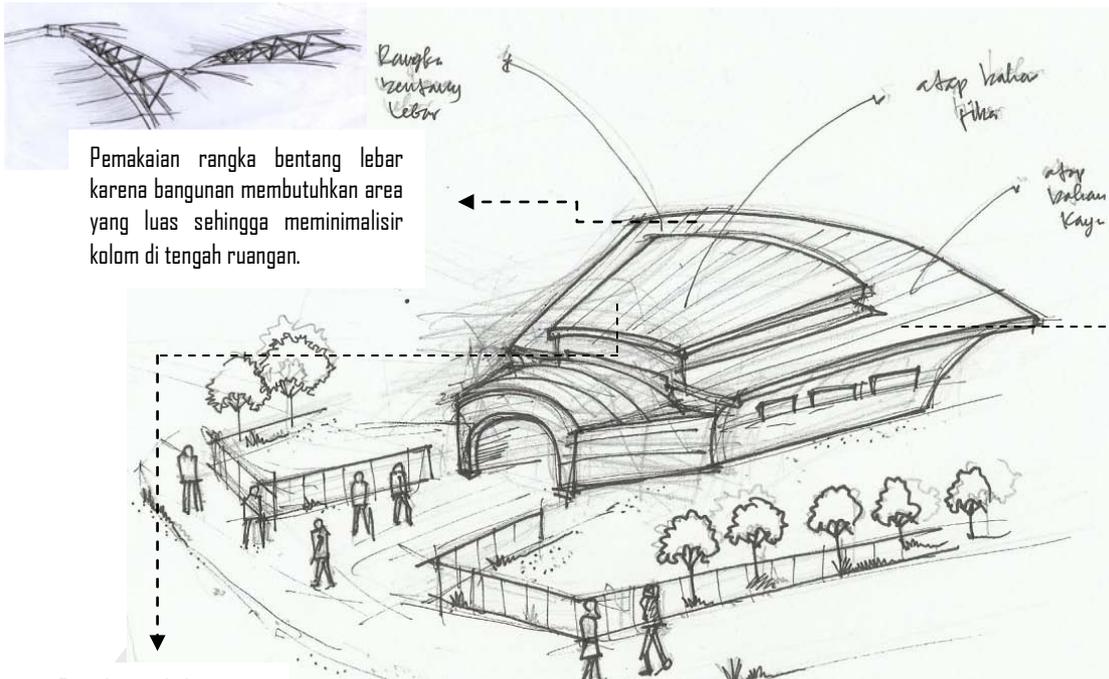
Struktur rangka atap akan di konsep menggunakan struktur baja ringan, struktur bentang lebar, membran, kayu dan struktur kabel. Pemilihan struktur ini berdasarkan dengan tema perancangan.

Struktur membran merupakan metafora dari kulit kendang yang memiliki sifat lentur.



Penggunaan material batu alam sebagai penambah estetika bangunan. Selain itu termasuk metafora intangible dari kendang.



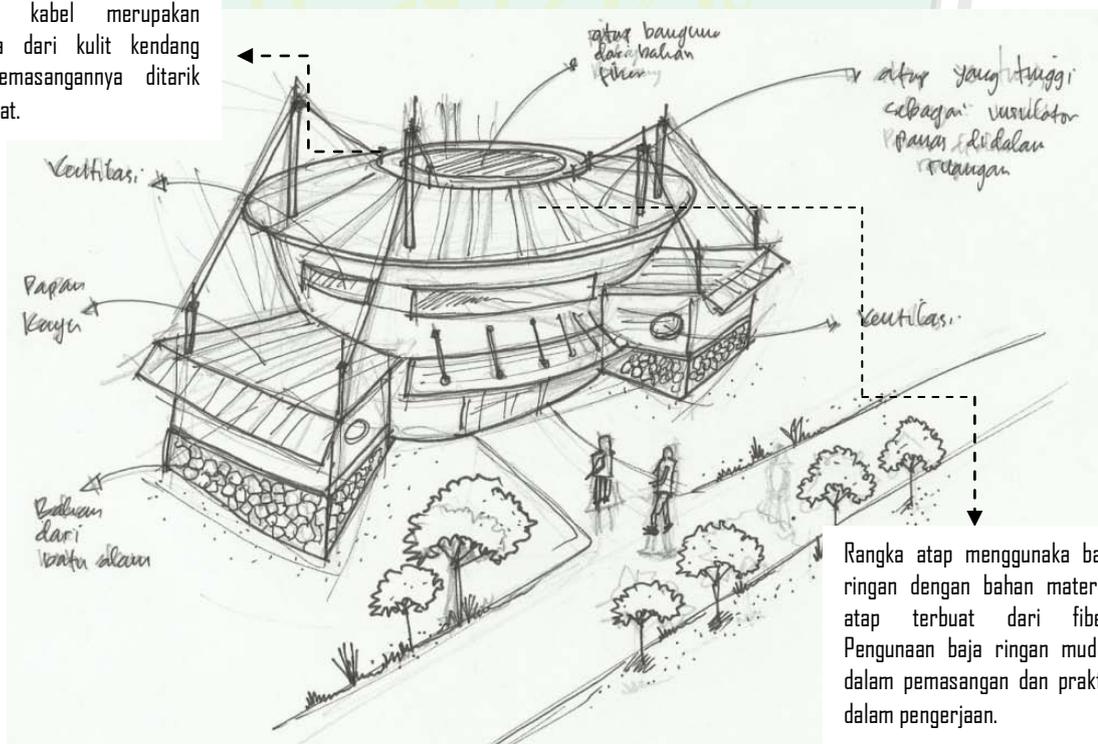


Pemakaian rangka bentang lebar karena bangunan membutuhkan area yang luas sehingga meminimalisir kolom di tengah ruangan.

Pemakaian bahan atap dari fiber untuk agar cahaya dapat masuk ke dalam ruangan.

Rangka baja ringan sebagai struktur atap. Selain mudah didapat, pengerjaan pada lapangan mudah dan praktis.

Struktur kabel merupakan metafora dari kulit kendang yang pemasangannya ditarik oleh kawat.



Rangka atap menggunakan baja ringan dengan bahan material atap terbuat dari fiber. Penggunaan baja ringan mudah dalam pemasangan dan praktis dalam pengerjaan.

Gambar 5.31 Konsep struktur
(Sumber: Hasil Analisis, 2011)